

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELARAN

HASIL REKONSTRUKSI TARI LEKO DI BANJAR PAREKAN DESA SIBANG GEDE

Ni Ketut Putri Anggi Maharani¹, Ni Wayan Iriani², Reni Anggraeni³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Bali
anggimaharani052@gmail.com

INFORMASI NASKAH

Diterima Pada

26 Januari 2025

Disetujui Pada

15 Maret 2025

Vol. 5, No. 1, 2025

Halaman 31-48

E-ISSN :

2808-7798



©2025 Penulis.

Dipublikasikan oleh
Pusat Penerbitan
LP2MPP ISI Bali. Ini
adalah artikel akses
terbuka di bawah lisensi
CC-BY-NC-SA

ABSTRAK

Tari Leko yang terdapat dan tumbuh di Banjar Parekan Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansema, sekarang ini, merupakan warisan budaya secara turun menurun. Tari ini merupakan kelanjutan dari tari Joged Udegan (Gudegan). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video pembelajaran hasil rekonstruksi Tari Leko di Banjar Parekan, Desa Sibang Gede, sebagai salah satu upaya pelestarian budaya tradisional Bali. Tari Leko merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang memiliki nilai historis dan kultural yang tinggi, namun saat ini mengalami penurunan minat dan penguasaan generasi muda. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memudahkan pemahaman tentang tari tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Proses pengembangan dimulai dengan analisis kebutuhan, perancangan konsep video pembelajaran, pembuatan konten video yang mencakup gerakan, pola lantai, dan interpretasi nilai-nilai budaya dalam Tari Leko, serta uji coba untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas video pembelajaran tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan praktisi tari, dan uji coba kepada sejumlah responden yang terdiri dari siswa dan guru seni budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik berdasarkan penilaian ahli dan respons positif dari pengguna. Video ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah maupun masyarakat umum, sehingga Tari Leko dapat terus hidup dan berkembang di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Pengembangan, Video Pembelajaran, Rekonstruksi, Tari Leko, Pelestarian Budaya, Seni

PENDAHULUAN

Tari Leko disebutkan termasuk kesenian langka yang berasal dari Banjar Parekan Sibang Gede. Kemunculannya diperkirakan tahun 1930-an. Tari Leko yang terdapat dan tumbuh di Banjar Parekan Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansema, sekarang ini, merupakan warisan budaya secara turun menurun. Tari ini merupakan kelanjutan dari tari Joged Udegan (Gudegan). Joged Udegan tersebut pernah ada di Desa Sibang Gede sekitar tahun 1925, dipelihara serta diayomi oleh keluarga-keluarga Puri (golongan satria). Ketika itu, fungsi tari tersebut adalah sebagai hiburan, baik untuk menghibur keluarga puri itu sendiri, maupun untuk menghibur tamu-tamu mereka. Salah satu Banjar yang dipercayakan oleh keluarga puri untuk membentuk sekaa (grup) Joged Udegan, adalah Banjar Parekan. Ada sesuatu yang menarik dalam tari Leko ini, khususnya bagi kaum remaja, adalah terdapatnya bagian, paibingan (menari bersama pasangan). Lama-kelamaan, timbul kesadaran dari tokoh-tokoh Puri, bahwa situasi ngibing yang terlalu bebas seperti itu, lebih banyak menimbulkan hal-hal negatif. Maka untuk selanjutnya dalam paibing ibingan, para pasangan penari. Pengibing hanya diperkenankan menirukan gerakan-gerakan penari Joged tersebut seperti, goyang pinggul, melirik, maupun saling lempar senyum.

Namun tetap dalam batas-batas etis. Selanjutnya, tari Joged yang lebih etis inilah disebut tari Leko. Pengaruh paibing-ibingan yang sopan dan estetis tersebut berasal dari tata cara paibing – ibingan Joged Kurubaya Kelurahan Sempidi, Kecamatan Mengwi, Badung sekitar tahun 1941.

Tari Leko ini memiliki empat struktur yang bernuansa pelegongan unik diantaranya (1) Tari Condong Tari Condong merupakan penglembar atau pembuka pada tari Leko sebagai pengenalan awal karakter tari yang tampil. Tari penglembar ini disusun dengan Gerakan baku didukung oleh bentuk oleh iringan yang mengikat. (2) Tari Kupu-Kupu Tarum, Tarian ini menggambarkan kehidupan sepasang kupu-kupu tarum yang sedang bercengkrama di taman bunga yang indah sambil menghisap madu bunga. (3) Tari Goak Manjus. Tarian ini menceritakan sepasang burung gagak yang sedang mandi. Sesuai dengan judulnya tarian ini ditarikan oleh dua orang penari remaja putri. (4) tari Onte Leko, Tarian ini menggambarkan sepasang muda-mudi yang sedang berkasih atau jatuh cinta. Karakteristik gerak tarian ini hampir sama seperti sajian Kupu-kupu Tarum, akan tetapi tarian Onte Leko ini lebih mengutamakan gerak berkacak pinggang secara berulang-ulang. Satu penari menggunakan gelungan Leko dan satu penari menggunakan Topi yang terbuat dari anyaman daun lontar seperti meniru '*kren*' tamu (*none*) belanda. Setelah semua urutan tari Leko dipentaskan, selanjutnya dirangkai dengan bentuk penyajian akhir yaitu bagian Joged (bagian paibing-ibingan). Salah satu penari Leko akan menarik tarian Joged ini, kemudian pencari pengibing atau penonton yang menjadi salah satu pengibing.

Pada tahun 1950-an di Badung utara, tarian ini sangat digemari dan menjadi tenar. Namun kejayaannya kemudian menurun setelah menghadapi kendala perekrutan penari pada saat itu. Begitu juga dengan perangkat gamelannya yang terbuat dari rindik bambu yang semula milik Banjar, kemudian pernah ditangani oleh pemuda sampai akhirnya salah seorang anggota sekaa mempunyai ide untuk memperbaiki gamelannya yang telah rusak dan mengambil alih statusnya sebagai milik pribadi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin membuat suatu produk yang dapat dipelajari oleh generasi muda dan dapat dilestarikan melalui media video. Penulis akan mengangkat tari Leko yang ada di Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansema dengan Sanggar Panji Kumara sebagai mitra dan akan dikembangkan dalam bentuk video pembelajaran. Pengembangan video pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan ilmu baru serta memberikan pemahaman terhadap generasi muda terkait adanya tari Leko yang merupakan tarian klasik peninggalan leluhur yang dapat dilestarikan dan di budidayakan agar tidak punah dengan melalui video pembelajaran.

Media video memungkinkan pembelajaran lewat sinyal audio yang dikombinasikan dengan gambar bergerak. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi memerlukan visualisasi wajah dan situasi lingkungan yang disajikan melalui pemanfaatan teknologi video (Daryanto, 2016:106). Pada tahap ini, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, perkembangan media tidak lagi dipandang sebagai sekedar alat bantu, namun sudah menjadi bagian penting dalam sistem pembelajaran. Menurut Kemp dan Dayton (1985). Meninjau dari kontribusi media pembelajaran terhadap suatu kegiatan belajar mengajar, tentunya sangat penting juga jika media pembelajaran yang kreatif serta inovatif dapat diciptakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di lokasi penulis melakukan kegiatan penelitian yaitu di Sanggar Panji Kumara.

Sanggar Panji Kumara merupakan salah satu sanggar yang terdapat di Desa Dauh Yeh Cani

Kecamatan Abiansemal. Terletaknya sanggar ini lebih tepatnya di Br. Banjaran Jl. Terompong No.43 Abiansemal Dauh Yeh Cani. Terdapat sekitar 70 peserta didik yang masih aktif mengikuti kegiatan di Sanggar Panji Kumara Ini. Sanggar Tari Panji Kumara ini tidak hanya membuka les untuk tari namun juga membuka les tabuh tradisional Bali. Sanggar ini dulunya banyak diminati oleh kalangan masyarakat dan Sanggar ini juga banyak mencetak seniman – seniman yang akhirnya ikut mendirikan Sanggar di antar Banjar – banjar, dengan secara sadar dapat melestarikan seni dan budaya yang ada di Indonesia khususnya di Bali.

Media pembelajaran tersebut nantinya akan menjelaskan baik secara sejarah, ragam gerak, struktur ragam gerak, perlengkapan make up yang digunakan, proses tata rias, perlengkapan busana, proses pemakaian busana, pola lantai, dan bentuk tarian secara utuh, dimana seluruh materi tersebut akan disimpan melalui alat yaitu DVD (*Digital Video Disk*). Media DVD yang sudah berisikan video pembelajaran tari Leko yang ada di Desa Sibang Gede dan akan dibagikan kepada pihak yang mudah dijangkau oleh penulis seperti mitra yaitu Sanggar Panji Kumara Mengingat para penggiat seni yang cukup banyak dan tidak dapat dijangkau jika menggunakan media DVD saja, maka dari itu produk yang dikembangkan juga akan di unggah pada sebuah situs web berbagi video atau biasa disebut dengan youtube, karena dapat memudahkan banyak pihak dengan mengakses video pembelajaran ini dimanapun, kapanpun serta oleh siapapun. Dengan kelengkapan materi yang dipaparkan dalam video pembelajaran tersebut, maka pengguna khususnya bagi anggota atau peserta didik Sanggar Panji Kumara akan lebih mudah untuk mengoperasikan dan juga memahami secara detail terkait tari Leko yang ada di Desa Sibang Gede.

METODE

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2010: 147). Dalam tugas akhir Projek Independen ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan, metode yang digunakan untuk merancang sebuah video pembelajaran yaitu metode *Research and Development* serta metode Pengumpulan Data dengan model prosedural. *Research and Development (R&D)* merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Penelitian pengembangan merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjadi penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat metode, yakni observasi, wawancara studi dokumentasi dan angket kuisioner.

Medium merupakan istilah yang erat dikaitkan dengan alat dan bahan dasar, penerbitan yang memuat informasi dijadikan acuan dasar disebut juga medium. Medium yang digunakan dalam Projek Independen ini, seperti panggung, sound, alat make up, kostum dan properti. Sedangkan media yang digunakan yakni *handphone*, *laptop*, *lightning*, *microfon*, kamera dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah dan Perkembangan Tari Leko Banjar Parekan Desa Sibang Gede

Tari Leko, merupakan perkembangan dari tari Joged. Tari- tarian lain yang sejenis yang juga merupakan perkembangan tari Joged, adalah : *Joged Tongkohan*, *Joged Pingitan*, *Joged Gudegan*, *Andir*, *Gandrung*, dan *Joged Bumbung*. Kapan, Leko tersebut muncul, belum didapatkan data yang

pasti. Tetapi tari Joged sebagai induknya, muncul setelah terciptanya, tari Legong. Namun yang pasti, tari Joged telah ada sebelum tahun 1800-an.

Tari Leko yang terdapat dan berkembang di Banjar Parekan Desa Sibang Gede Kecamatan Abiansemal ini merupakan warisan budaya secara turun menurun. Tari ini merupakan kelanjutan dari tari Joged Udegan (*Gudegan*). Joged Udegan tersebut pernah ada di desa Sibang Gede: sekitar tahun 1925 dipelihara serta diayomi oleh keluarga-keluarga puri (golongan *satria*). Ketika itu, fungsi tari tersebut adalah sebagai hiburan, baik untuk menghibur keluarga puri itu sendiri, maupun 'untuk menghibur tamu-tamu mereka. Salah satu Banjar yang dipercayakan oleh keluarga puri untuk membentuk seka (*grup*) Joged Udegan, adalah banjar Parekan. "Parekan" artinya "abdi". Rupa-rupanya, anggota banjar tersebutlah merupakan abdi-abdi utama golongan puri.

Ada sesuatu yang menarik dalam tari Joged Udegan ini, khususnya bagi kaum remaja, adalah terdapatnya bagian paibingan (menari bersama pasangan) yang cukup bebas. Pasangan penari laki, boleh memangku, mencium bahkan diperkenankan mengajak penari Joged tersebut ke luar arena, dan mengajaknya kencan di tempat gelap atau remang-remang. Lama-kelamaan, timbul kesadaran dari tokoh-tokoh puri, bahwa situasi ngibing yang terlalu bebas seperti itu, lebih banyak menimbulkan hal-hal negatif. Maka untuk selanjutnya dalam paibing ibingan, para pasangan penari laki hanya diperkenankan menirukan gerakan-gerakan penari Joged tersebut seperti, goyang pinggul, melirik, maupun saling lempar senyum. Namun tetap dalam batas-batas etis. Selanjutnya, tari Joged yang lebih etis inilah disebut tari Leko.

Masa jaya yang pernah dialami oleh seka tari Leko tersebut sekitar tahun 1941-1948. Mereka sempat pentas sampai ke luar desa Sibang gede, seperti desa Blahkiuh, Mambal, Mengwi, Ubung, Sading, bahkan pernah sampai ke luar Kabupaten Badung, yakni Kabupaten Klungkung. Setelah tahun 1948, seka tari ini mulai mengalami masa surut. Sebabnya, antara lain; beberapa penari memasuki jenjang perkawinan, sementara itu penggantinya sulit dicari. Namun menjelang tahun 1965 seka tari Leko tersebut hidup kembali, disebabkan adanya persaingan antara partai-partai politik pada waktu itu. Tetapi setelah meletus pemberontakan G 30 S PKI. th. 1965, kesenian tersebut surut kern bali, mungkin disebabkan karena semangat kompetisi tidak lagi sehebat sebelumnya.

Masa suram ini berlangsung cukup lama, sampai adanya uluran tangan pemerintah daerah TK.II Badung. Pada tahun 1984, kesenian Leko tersebut dihidupkan kembali, yang mendapat dukungan penuh dari masyarakat banjar Parekan. Akhirnya, tanggal 6 juni 1984 dipentaskan kesenian tersebut kembali, bertempat di balai Banjar Parekan, dengan disaksikan oleh Bupati Kdh. TK IIBadung, Kepala Kantor Depdikbud. Kabupaten Badung, Utusan KanwilDepdikbud. Provinsi Bali, serta masyarakat desa Sibang gede. Sejak itu pula kesenian tersebut, terdaftar sebagai salah satu tari pergaulan Bali, di Kandep.Depdikbud. Kabupaten Badung. Namun kini keadaan tari Leko mungkin dapat dikatakan, "tidak hidup, tetapi juga tidak mati". Artinya, sewaktu-waktu apabila diperlukan, para penari Leko tersebut dapat saja dikonsolidasikan kembali. Hanya saja gambelannya yang tersebut dari bambu, sudah banyak yang rusak.

2. Iringan Tari Leko Banjar Parekan Desa Sibang Gede

Gambelan (musik) pengiring tari Leko terdiri atas seperangkat gambelan "*rindik*" atau "*tingklik*" (gambelan terbuat dari bambu). Jenis-jenis instrumennya terdiri dari :

- a. *Pengugal* tungguh (15 bilah)
- b. *Penyangsih* 1 Lungguh (15 bilah)
- c. *Barangan* 4 tungguh (15 bilah)
- d. *Jegogan* 2 tungguh (5 bilah)
- e. *Kempul* 1 buah
- f. *Kendang* 1 buah
- g. *Kempli* 1 buah:
- h.



Gambar 1 Iringan Tari Leko
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

Adapun gending (lagu) yang dipakai atau diperdengarkan pada pertunjukan tari Leko tersebut adalah:

1. Tabuh pembukaan merupakan gending-gending pengalang dan gending alas arum.
2. Tabuh pengiring condong, dipakai gending condong.
3. Gending Kupu-kupu Tarum, merupakan gending yang diambil dari cerita Kupu-kupu Tarum.
4. Gending Onte bagian gending yang menceritakan tentang penari pria dan wanita
5. Tabuh paibing-ibingan, dipakai tabuh papeson, yakni sebelum "nyawat" (menunjuk) penonton, kemudian tabuh paibing-ibingan, pada saat adegan ngibing (berjoged bersama).
6. Tabuh Penutup merupakan gending penutup atau sebagai akhir dari pementasan

3. Ragam Gerak secara umum tari Leko Banjar Parekan Desa Sibang Gede Bagian Kepala

1. Nyelier

Bagian sebelah mata dikecilkan serta diikuti dengan kipekan halus



Gambar 2 Nyelier
(Dokumentasi: Putri Anggi 20204)

2. Nelik

Gerakan ke-dua bola mata yang dibuka secara lebar



Gambar 3 Nelik
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

3. Seledet

Gerakan ke-dua bola mata ke samping kanan atau kiri diikuti dengan dagu.



Gambar 4 Seledet
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

4. Cegut

Gerakan dagu yang mengangguk ke bawah



Gambar 5 Cegut
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

5. Uluwangsul

Gerakan kepala yang membentuk angka delapan



Gambar 6 Uluwangsul
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

6. Ngotag dagu

Gerakan dagu ke kanan dan kekiri dengan cepat, kemudian diikuti dengan kepala



Gambar 7 Ngotag dagu
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

Bagian tangan

1. Jeriring

Jari- jari tangan digerakkan ke kanan dan ke kiri, kemudian ibu jari dilipat



Gambar 8 Jeriring
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

2. Ngukel

Pergelangan tangan diputar kedalam dengan posisi tangan jeriring dan ibu jari dilipat



Gambar 9 Ngukel
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

3. Ngeliput

Gerakan kipas yang diputar, namun dilakukan dengan memutar pergelangan tangan



Gambar 10 Ngeliput
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

4. Ngekes

Tangan yang membawa kipas terbuka kemudian menempel di dada



Gambar 11 Ngekes
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

5. Ngepel

Pergelangan tangan yang ditekuk kedalam kemudian arah kipas mengarah kebelakang



Gambar 12 Ngepel
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

6. Mungkah Lawang

Gerakan tangan membuka ke samping kanan dan kiri, seperti membuka tirai.



Gambar 13 Mungkah Lawang
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

7. Agem kanan

Tangan kanan sirang mata, tangan kiri sirang susu, kemudian kaki kiri serong ke ujung kiri lalu kaki kanan lurus kesamping di belakang kaki kiri dengan jarak 1 genggam



Gambar 14 Agem Kanan
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

8. Agem kiri

Tangan kiri sirang mata, tangan kanan sirang susu, kemudian kaki kanan serong ke ujung kiri lalu kaki kiri lurus kesamping di belakang kaki kiri dengan jarak 1 genggam



Gambar 15 Agem Kiri
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

9. Ngenjet

Gerakan badan naik turun dengan tempo yang sedikit cepat.



Gambar 16 Ngenjet
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

10. Ngitir

Pinggul yang digoyangkan ke kanan dan ke kiri dengan tempo yang cepat



Gambar 17 Ngitir
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

11. Nyakub Bawa

Posisi tangan kanan yang dikepalkan membawa kipas, telapak tangan kiri menempel di bawah tangan kanan



Gambar 18 Nyakup Bawa
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

12. Ombak Angkel

Gerakan tangan ke kanan dan ke kiri, dengan posisi ngagem



Gambar 19 Ombak Angkel
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

13. Ngumbang

Gerakan berjalan kepojok kanan dan kepojok kiri belakangan



Gambar 20 Ngumbang
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

Bagian kaki

1. Metimpuh

Gerakan kaki bersimpuh



Gambar 21 Metimpuh
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

2. Piles

Gerakan pergelangan kaki yang diputar setengah lingkaran mengarah ke dalam



Gambar 22 Piles
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

3. Meserot

Gerakan kaki yang menempel dengan lantai kemudian maju kedepan membentuk agem.



Gambar 23 Meserot
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

4. Mekecog

Gerakan kedua kaki meloncot kekanan atau ke kiri



Gambar 24 Mekecog
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

5. Tayung

Gerakan salah satu kaki yang bersentuhan dengan lantai kemudian di bawa kebelakang membentuk setengah lingkaran.



Gambar 25 Tayung
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

6. Nyerigsig

Gerakan perpindahan kaki ke kanan dan ke kiri secara cepat



Gambar 26 Nyerigsig
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

4. Pola Lantai

Pada video pengembangan hasil rekonstruksi ini terdapat beberapa tarian yang menggunakan pola lantai yaitu, Tari Kupu-kupu Tarum, Tari Goak Manjus, dan Tari Onte Leko. Namun pada tarian Condong Leko hanya mempergunakan penguasaan panggung, karena penarinya tunggal dan pada bagian paibing- ibingan atau pada bagian Joged hanya melakukan improvisasi karna penari mengajak salah satu audiens melakukan Gerakan yang mengikuti penari

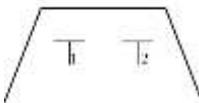
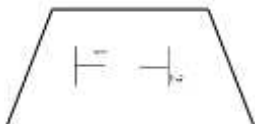
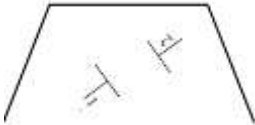
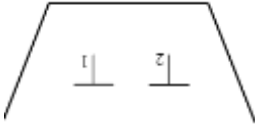
Pola Lantai Condong Leko

Tabel 1. Pola Lantai Tari Condong Leko

Gambar	Keterangan
	Pada tari Condong Leko ini tidak mempergunakan banyak pola lantai, karena dari segi tarian hanya ditarikan tunggal dan hanya menggunakan penguasaan panggung

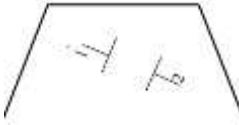
Pola Lantai Tari Kupu-Kupu Tarum

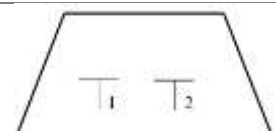
Tabel 2. Pola Lantai Tari Jupu-Kupu Tarum

Gambar	Keterangan
	Pada bagian pengawit penari di awali dengan metimpuh atasu bersimpuh, menggunakan pola lantai bersebelahan samping kanan dan kiri
	Kemudian masuk kedalam bagain pengawak penari mulai mengambil posisi berahap- hadapan, posisi penari 1 menghadap ke penari 2, begitu juga sebaliknya dengan penari 2
	Pada bagian pengawak masuk ke bagian pekaad penari akan saling membelakangi.
	Masuk kedalam bagian pekaad para penari akan menghadap ke belakang secara bersamaan.
	Setelah menghadap kebelakang penari akan menghadap kedepan secara bersamaan hingga melakukan tarian sampai selesai.

Pola Lantai Tari Goak Manjus

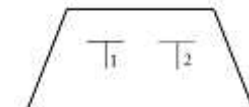
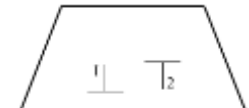
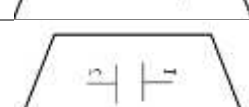
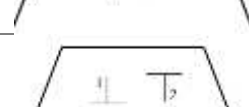
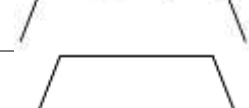
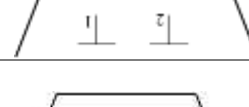
Tabel 3. Pola Lantai Tari Goak Manjus

Gambar	Keterangan
	Pada bagian pengawit penari di awali dengan metimpuh atasu bersimpuh, menggunakan pola lantai bersebelahan samping kanan dan kiri
	Pada bagian pengawak masuk ke bagian pekaad penari akan saling berhadapan.
	Masuk kedalam bagian pekaad para penari akan menghadap ke belakang secara bersamaan.

	Setelah menghadap ke belakang penari akan menghadap kedepan secara bersamaan hingga melakukan tarian sampai selesai.
---	---

Pola Lantai Tari Onte Leko

Tabel 4. Pola Lantai Tari Onte Leko

Gambar	Keterangan
	Pada bagian pengawit penari di awali dengan bergerak menghadap kedepan secara bersamaan.
	Kemudian penari melakukan Gerakan dengan bergantian menghadap ke depan, dan mebgahadap ke belakang.
	Selanjutnya dalam bagian pengewak penari akan melakukan gerakan yang berhadapan.
	Kemudian penari akan beregerak dan melakukan pola lantai yang saling membelakangi.
	Penarikembali mekalukan gerakan saling bergantian menghadap ke depan dan ke belakang .
	Masuk kedalam bagian pekaad, penari akan menghadap ke belakang secara bersamaan.
	Setelah menghadap ke belakang penari akan menghadap kedepan secara bersamaan hingga melakukan tarian sampai selesai.

Pola Lantai Tari Joged (Paibing-ibingan)

Tabel 5. Pola Lantai Tari Joged

Gambar	Keterangan
	Pada tari Joged Leko ini tidak mempergunakan pola lantai, karena dari segi tarian hanya ditarikan tunggal dan hanya melakukan improvisasi pada bagian pola lantai.

5. Tata Rias dan Busana Tari Leko

Tata rias adalah seni menggunakan kosmetik untuk merias wajah agar menyempurnakan penampilan penari. Tari Leko menggunakan tata rias putri halus. Dalam tata rias putri hasil biasanya menggunakan eyeshadow kuning, merah dan biru. Kemudian bentuk alis pada tata rias

putri halus ini sama seperti alis pada umumnya yaitu alis melengkung, namun pada tata rias tari Leko ini ditambahi dengan cundang, gecek dan taleng kidang.

Perlengkapan

Perlengkapan tari Leko :

- a) *Beauty water* (agar make- up tahan lama)
- b) *Foundation Cryolan No. 04 W* (sebagai dasar *make- up*)
- c) Bedak tabur merah (berfungsi sebagai pengunci dari foundation)
- d) *Bedak fanbo No. 06* (digunakan sebagai countur wajah agar terlihat tirus)
- e) *Minyak Tanco* (digunakan sebelum penggunaan eyeshadow, agar eyeshadow mau melekat dengan sempurna)
- f) *Pidih Hitam* (untuk mengisi bagian arsisan alis dan mengisi bagian taling kidang)
- g) *Eyeshadow* Kuning, Merah, dan Biru (kuning diaplikasikan paling atas kemudian merah dan yang terakhir biru. Agar mata penari terlihat lebih tegas)
- h) *Pidih Putih* (sebelum pengaplikasian eyeshadow kuning, oleskan sedikit pidih putih, gunanya agar *eyeshadow* kuning terlihat lebih cerah)
- i) Lem Bulu Mata (digunakan pada alis agar alis mau tertidur dan menjadi rapi, serta diaplikasikan dalam pemakaian bulu mata palsu.
- j) *Eyeline Mermaid* (digunakan untuk membuat alis serta mempertegas mata dan pembuatan cundang)
- k) *Eyeline Spidol* (pengaplikasian eyeline spidol digunakan pada saat membuat eyeline mata, gunanya agar cepat kering)
- l) *Acrylic* (digunakan pada pembuatan gecek tengah, samping kanan dan kiri)
- m) *Eyeline Pensil* (digunakan untuk membentuk taling kidang)
- n) Bedak Fanbo No. 01 (digunakan untuk membuat gradasi pada hidung agar terlihat mancung)
- o) Kuas arsir (penggunaan kuas arsis sebagai alat untuk membuat warna pada make-up tampak lebih indah, bergradasi dan rapi.
- p) Kuas *Eyeshadow* (digunakan pada saat pengaplikasian *eyeshadow*)
- q) *Lipstik* (pada langkah terakhir penggunaan lipstik di bagian bibir penari agar make-up tampak indah)

Tata Rias Leko



Gambar 27. Tata rias tari Leko
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

6. Perlengkapan Busana Tari Leko



Gambar 28 Tata busana tari Leko
(Dokumentasi: Putri Anggi 2024)

Tabel 6. Busana Tari Leko

Gambar	Keterangan
	Gelungan tari Leko yang memiliki ciri khas pada bagian belakang gelungan, pada semua penari menggunakan gelungan yang sama.
	Topi Onte yang dibawa oleh penari onte yang memerankan sebagai laki-laki
	Subeng yang digunakan pada telinga semua penari
	Kipas prada yang digunakan oleh semua penari, hanya pengibing yang tidak menggunakan kipas prada
	Baju lengan panjang Legong yang digunakan oleh semua penari Leko
	- Kamen prada hijau (digunakan oleh penari Kupu-Kupu Tarum, Onte dan Joged) - Kamen prada merah (digunakan pada oleh penari Condong) - Kamen prada ungu (digunakan oleh penari Goak Manjus)

	Sabuk lilit Prada yang digunakan oleh semua penari Leko
	Lamak yang digunakan oleh semua penari Leko
	Oncer yang digunakan oleh semua penari Leko
	Tutup dada yang digunakan oleh semua penari Leko
	Badong yang digunakan oleh semua penari Leko
	Gelang kana yang digunakan oleh semua penari Leko

7. Estetika Karya

Estetika adalah salah satu ilmu yang mempelajari mengenai segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan keindahan dan mempelajari seluruh aspek yang disebut sebagai keindahan (A.A.Md Djelantik, 2002:8). Estetik karya yang disajikan dengan video pembelajaran ini.

Gerak

Gerak tari dalam video pembelajaran yang dibuat memiliki keindahan dan ciri khasnya tersendiri yaitu pada saat bagian ngitir di tempat yang dimana gerakan ini tampak terlihat sangat seksi dan erotis namun tetap dalam pakem tari Leko. Ciri khas gerak ini hanya ada dalam tari Leko yang ada di Desa Sibang Gede.

Iringan

Iringan tari Leko yang terdapat dalam video pembelajaran memiliki permainan tempo yang indah dan memiliki irama yang khas. Gamelan yang digunakan juga memiliki kekhasannya tersendiri baik dari segi gending yang dihasilkan sangat unik.

Tata Rias dan Tata Busana

Tata rias dan busan tari Leko yang terdapat pada video pembelajaran memiliki ciri khasnya masing-masing yang jarang ditemukan pada tarian lain. Contohnya pada gelungan tari Leko yang

memiliki ciri khas tersendiri pada bagian belakang gelungan dan tarian ini juga menggunakan topi pada saat bagian Onte.

Keotentikan Karya

Dibuktikan dengan surat pernyataan keoriginilitas karya yang ditandatangani penulis dan disahkan oleh pihak Institut Seni Indonesia Denpasar

PENUTUP

Dalam penelitian ini, pengembangan video pembelajaran hasil rekonstruksi Tari Leko di Banjar Parekan, Desa Sibang Gede, menjadi contoh efektif dalam mengintegrasikan teknologi dengan pelestarian budaya lokal. Proses rekonstruksi Tari Leko berhasil menggabungkan upaya pelestarian tradisi dengan inovasi media pembelajaran yang lebih mudah diakses, terutama oleh generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat lokal, khususnya para pelaku seni dan budayawan, sangat penting untuk mempertahankan keaslian dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tari tersebut. Video pembelajaran ini juga berpotensi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan dan memperkenalkan budaya mereka ke dunia internasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Denpasar, S. T. (2003). *Mudra Jurnal Seni Budaya*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar.
- Dwishiera, Kusumawardani. 2021. *Buku Panduan Guru Seni Tari*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Muryanto. 2019. *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: Alprin Robby Hidayat. 2013. *Pengetahuan dan Pratikum Koreografi Bagi Guru*. Jawa Timur: Surya Pena Gemilang
- Sudarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Gadjah Mada University Press
- Amri, Sofan, 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Daryanto, 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gava Media. -Dibia, I Wayan. 2012. *Seni Pertunjukan Bali*. Bali: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Djelantik,
- A.A.M. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika* Jilid 1
Estetika Instrumental. Denpasar: STS! Denpasar.
- Dwi Putrayana, I Dewa. 2019. skripsi "Pengembangan Video Pembelajaran Tari Satya Bhrasta Di SMK Negeri 3 Sukawati". Denpasar: ISI Denpasar.
- Esha Pratiwi, Ni Wayan. 2018. skripsi "Pengembangan Video Pembelajaran Tari Puspanjali Di Sekolah Dasar Negeri 1 Singapadu Kaler-Gianyar". Denpasar: ISI Denpasar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2014. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- Miarso, Yusufhadi, dkk. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan, Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta: Referensi. Musfigon, 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Gusti ayu Kadek. 2016. skripsi "Pengembangan Pembelajaran Tari Tuna Jaya Di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar*". Denpasar: IST Denpasar. 90
- Riyana, Cheppy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI Rohman & Amri. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sadiman, Arif, dkk. 2005. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*.

- Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sutarman. 2012. Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sustiawati, Ni Luh, 2008. "Pengembangan Manajemen Pelatihan Seni Tari Multikultural Berpendekatan Silang Gaa Tari Bagi guru Seni Tari Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Denpasar". Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri
- Soedarsono 199En Rrear dar Rengeraha N dan Ko Taris Rkart Pe Dirchora Elemen Tari Kesenian.